

# **Strategi Pengembangan Pendidikan Lingkungan Pada Masyarakat Desa Sukawening, Kabupaten Bogor**

## **(Development Strategy of Environmental Education in Sukawening Village Communities, Bogor)**

**Nur Hanifah<sup>1\*</sup>, Zaenal Abidin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

<sup>2</sup>Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

\*Penulis Korespondensi: nifahifah@gmail.com

### **ABSTRAK**

Manusia merupakan salah satu unsur yang dapat memberi perubahan melalui perilakunya, salah satunya perubahan lingkungan. Pendidikan lingkungan dilakukan secara sadar dan berulang-ulang atau terus-menerus yang bertujuan supaya masyarakat memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan sumberdaya alam dan segala permasalahannya. Desa Sukawening merupakan salah satu desa di Kecamatan Dramaga yang memiliki permasalahan lingkungan mengenai sampah. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji kegiatan pendidikan lingkungan di Desa Sukawening serta permasalahan yang menjadi kendala pelaksanaan program pendidikan lingkungan tersebut. Fokus penulis dalam kegiatan ini adalah strategi pengembangan pendidikan lingkungan di Desa Sukawening sebagai acuan bagi masyarakat umumnya, dan pemerintah desa khususnya dalam mengatasi permasalahan lingkungan di Desa Sukawening agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode kualitatif (analisis SWOT) untuk mengkaji strategi pengembangan pendidikan lingkungan. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan observasi lapang. Berdasarkan pendekatan SWOT yang dilakukan, strategi utama dalam pengembangan pendidikan lingkungan untuk masyarakat Desa Sukawening adalah berbasis kearifan lokal dan berfokus pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal. Rekomendasi yang diberikan untuk peningkatan pendidikan lingkungan hidup di Desa Sukawening salah satunya adalah pendidikan lingkungan harus menjadi program prioritas bagi pemerintah Desa Sukawening sehingga permasalahan sampah dapat diatasi dengan baik dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.

Kata kunci: kearifan lokal, masyarakat Desa Sukawening, pendidikan lingkungan, sampah

### **ABSTRACT**

Humans are one of the elements that can give change through their behavior, one of which is environmental change. Environmental education is carried out consciously and repeatedly or continuously with the aim that the community has awareness and concern for the state of natural resources and all its problems. Sukawening Village is one of the villages in the District of Dramaga which is a village that has major environmental problems regarding waste. This paper aims to examine the activities of environmental education in Sukawening Village and the problems that constrain the implementation of the environmental education program. The author's focus on this activity is the strategy of developing environmental education in Sukawening Village as a reference for the general public, and the village government in particular in overcoming environmental problems in Sukawening Village in order to create a clean and healthy environment. The approach used in this activity includes a qualitative method (SWOT analyze) for reviewing strategies for

developing environmental education. Data collection was obtained through interviews and field observations. Based on the SWOT approach taken, the main strategy in the development of environmental education for the people of Sukawening Village is based on traditional wisdom and focus on improving community skills in local resource management. One of the recommendations given by the author is to improve environmental education in Sukawening Village, one of which is that environmental education must be a priority program for the Sukawening village government so that waste problems can be properly addressed and can increase public awareness in protecting the environment.

Keywords: environmental education, garbage, local wisdom, Sukawening villager

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan salah satu unsur yang dapat memberi perubahan melalui perilakunya. Perubahan yang diakibatkan dapat berupa kerusakan lingkungan seperti banjir, sampah yang menumpuk, longsor, dan lingkungan yang kumuh. Kerusakan lingkungan tersebut disebabkan oleh kurangnya rasa tanggung jawab pada setiap individu masyarakat untuk menjaga lingkungan. Kecenderungan masyarakat tentang sadar lingkungan sangatlah kurang (Shodiqin 2012). Banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan hidup, sehingga mereka kurang respon untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Di samping itu, kebiasaan hidup masyarakat yang selalu membuang sampah disembarang tempat, sulit untuk diubah dan ketidakpedulian terhadap lingkungan yang mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan tercemar (Hermawan 2007 dalam Saputro *et al.* 2016).

Hal diatas dapat diselesaikan dengan cara menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Kesadaran dan kepedulian manusia tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah, namun harus diupayakan pembentukannya melalui pendidikan lingkungan hidup (Listiana 2016). Pendidikan lingkungan merupakan proses untuk merubah cara berfikir, sikap, dan tingkah laku manusia dalam pengelolaan sumberdaya alam dan ekosistemnya (Setiono 2011). Pendidikan lingkungan dilakukan secara sadar dan berulang-ulang atau terus-menerus yang bertujuan supaya masyarakat memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan sumberdaya alam dan segala permasalahannya yang memiliki pengetahuan, sikap, keahlian, motivasi, dan komitmen untuk ikut memecahkan masalah lingkungan (Muntasib *et al.* 2015).

Desa Sukawening merupakan salah satu desa di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 1993 tanggal 26 Mei 1993. Desa dengan luas 270 ha ini memiliki jumlah penduduk sekitar 8.063 jiwa, dan berada pada ketinggian 550 mdpl. Desa Sukawening saat ini telah memiliki empat Perusahaan Air Minum desa. Namun, kebersihan air terutama air sungai yang ada di desa belum sepenuhnya mendapatkan perhatian masyarakat. Masih banyak ditemukan sampah sepanjang sungai. Selain itu, bagi sebagian masyarakat membuang sampah di sungai adalah hal yang wajar. Pentingnya kebersihan sungai harus dijaga, mengingat air sungai merupakan salah satu sumber air yang digunakan untuk PAM desa (Istiyanti 2020).

Program *Six Universities Initiative Japan-Indonesia (SUIJI) Service and Learning Program (SLP) 2020* yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan dan Penelitian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan pembelajaran langsung di Desa Sukawening. Tulisan ini bertujuan

untuk mengkaji kegiatan pendidikan lingkungan di Desa Sukawening serta permasalahan yang menjadi kendala pelaksanaan program pendidikan lingkungan tersebut. Fokus penulis dalam kegiatan ini adalah strategi pengembangan pendidikan lingkungan di Desa Sukawening sebagai acuan bagi masyarakat umumnya, dan pemerintah desa khususnya dalam mengatasi permasalahan lingkungan di Desa Sukawening agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2020, berlokasi di Desa Sukawening, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Alat dan bahan yang digunakan adalah recorder, kamera, panduan wawancara, dan masyarakat Desa Sukawening. Data diperoleh dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Pengambilan data sekunder dilakukan dengan cara studi pustaka (meliputi: sejarah Desa Sukawening, karakteristik masyarakat di Desa Sukawening, kearifan lokal Desa Sukawening, serta kondisi fisik dan biologi Desa Sukawening). Data primer didapatkan dengan wawancara terpandu dengan responden meliputi: masyarakat desa yang terdiri dari dewasa muda dengan kelas umur 21-40 tahun sebanyak 7 orang, dewasa menengah dengan kelas umur 41-60 tahun sebanyak 12 orang, dan tua dengan kelas umur >60 tahun terdiri atas 2 orang yang memiliki peran sebagai pemerintah desa, tokoh masyarakat dan para pihak (komunitas). Tahapan pengolahan data dilakukan melalui pendekatan analisis SWOT yang digunakan untuk mencocokkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan lingkungan dengan kekuatan dan kelemahan internalnya guna menghasilkan alternatif strategi pengembangan pendidikan lingkungan di Desa Sukawening.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Desa Sukawening

Desa sukawening adalah salah satu desa yang sebelumnya termasuk bagian dari Kecamatan Ciomas. Pada saat itu nama Desa Sukawening adalah Desa Cilubang. Kemudian Desa Cilubang dilakukan pemekaran menjadi 2 desa, yaitu Desa Sukawening dan Desa Sukadamai. Menurut cerita dari pendahulu dan berdasarkan data yang ada sebelumnya, desa ini diberi nama Desa Sukawening karena pada saat itu masyarakat desa cinta akan kebersihan. Kata sukawening adalah hasil penggabungan dua kata dari bahasa sunda, yaitu *suka* yang berarti cinta dan *wening* yang berarti bersih. Sehingga bila dilakukan penggabungan dari dua kata tersebut maka terbentuk satu kata baru yaitu sukawening yang artinya cinta akan kebersihan. Makna bersih dalam kata wening tersebut bersifat umum, artinya masyarakat desa ini sangat mencintai kebersihan.

### Karakteristik Masyarakat Desa Sukawening

Desa Sukawening saat ini dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Jarkasih selama periode 2017-2023. Masyarakat Desa Sukawening sebagian besar memeluk agama Islam. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat adalah bahasa sunda. Melihat kondisi perkembangan zaman, keadaan sosial masyarakat Desa Sukawening sedikit mengalami penurunan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari menurunnya semangat masyarakat untuk bergotong royong atau melakukan kegiatan kerja bakti serta partisipasi

masyarakat pada kegiatan sosial lainnya sehingga secara tidak sadar menimbulkan efek negatif terhadap lingkungan di Desa Sukawening. Masyarakat Desa Sukawening sebagian besar berprofesi sebagai petani dan buruh harian lepas karena lahan pertanian Desa Sukawening bisa dikatakan sangat luas dan berpotensi sebagai sumber penghasilan bagi sebagian besar masyarakat desa. minoritasnya antara lain sebagai karyawan swasta, berwirausaha, serta profesi lain yang menjadi bagian terkecilnya. Desa sukawening terklarifikasi sebagai desa swasembada, mempunyai luas 243.160 ha terdiri dari tanah sawah 179.940 ha dan tanah darat 63.220 ha.

### **Kearifan Lokal Masyarakat Desa Sukawening**

Masyarakat Desa Sukawening memiliki kearifan lokal dalam menjaga kualitas tanah pertanian mereka. Kearifan tersebut terbentuk dalam sikap mereka yang tekun dan terampil dalam mengelola lahan pertaniannya. Mereka menggunakan pupuk organik untuk dicampurkan dengan tanah kemudian benih yang akan ditanam disebar setelahnya. Nantinya tanah tersebut dapat dimanfaatkan kembali untuk ditanam dengan tanaman yang berbeda dan tidak perlu diberikan pupuk lagi. Terbukti hasil pertanian tersebut melimpah dan sebagian besar dijual ke pasar. Kolam juga menjadi ciri khas Desa Sukawening. Banyak kolam di setiap rumah warga desa. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan kolam tersebut sebagai tempat memelihara ikan yang akan dikonsumsi oleh masyarakat sendiri atau dijual kepada pihak lain. Di kolam tersebut terdapat ikan gurame, ikan mujair, ikan lele, dan lainnya.

Selain itu, kesenian alat musik yang khas di Desa Sukawening adalah karinding. Karinding merupakan salah satu alat musik tradisional Jawa barat dan Banten. Cara memainkannya dengan disentil oleh ujung telunjuk sambil ditempel di bibir. Alat musik ini termasuk dalam jenis lamelafon atau idiofon. Biasanya dibuat dari bahan pelepah aren atau dari bambu. Alat musik ini banyak digemari oleh masyarakat Desa Sukawening, khususnya para pemuda.

### **Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Desa Sukawening mengenai Lingkungan**

Perilaku peduli lingkungan adalah tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Tijan 2010). Pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Desa Sukawening terhadap lingkungan berdasarkan wawancara dari beberapa responden termasuk dalam kategori “sedang”. Pengetahuan yang sedang menunjukkan bahwa masyarakat kurang mengetahui dan memahami dengan benar mengenai cara menjaga lingkungan. Akan tetapi sebagian masyarakat lainnya sadar untuk menjaga lingkungan (Sayektiningsih *et al.* 2008). Sedangkan sikap yang sedang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki preferensi sikap yang kurang peduli untuk melestarikan serta menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan penuturan masyarakat bagian hilir sungai terkadang merasa resah akibat sampah-sampah kiriman masyarakat dari hulu sungai. Masyarakat bagian hilir merasa sia-sia menjaga kebersihan sungai jika pada akhirnya sungai juga akan kotor akibat membuang sampah sembarangan. Perilaku yang sedang menunjukkan bahwa masyarakat masih melakukan interaksi yang bersifat negatif dengan lingkungan sekitar tetapi tidak menimbulkan kerusakan yang serius, seperti beberapa bak sampah telah tersedia di beberapa titik di sukawening, tetapi bak sampah tersebut rusak dari waktu ke waktu karena penumpukan sampah dan tidak ada yang peduli tentang hal tersebut sehingga menyebabkan kerusakan.

### **Kegiatan Pendidikan Lingkungan yang Telah Dilakukan**

Pemerintah Desa Sukawening telah merealisasikan kegiatan pendidikan lingkungan hidup didesa, diantaranya kegiatan kerja bakti pada januari 2020 yakni membersihkan aliran sungai dari RT 01 sampai RT 06 di RW 05 yang dipimpin oleh masing-masing RT, penyuluhan pencegahan dan bahaya demam berdarah yang dilaksanakan setiap tahun oleh pihak puskesmas, mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya pada tahun 2017, dan penyuluhan pertanian kepada bapak-bapak di Desa Sukawening tahun 2017.

### **Kegiatan Pendidikan Lingkungan yang Sedang Dilakukan**

Sampai pada tahun 2020, kegiatan penyuluhan kebersihan dari pihak Puskesmas Dramaga rutin diadakan sebulan sekali kepada masyarakat Desa Sukawening. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Materi penyuluhan meliputi penyampaian pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, bahaya dan dampak membuang sampah sembarangan, dan biasanya untuk sosialisasi demam berdarah ditutup dengan pemberian bubuk ABT untuk mematikan jentik nyamuk. Sedangkan melalui jalur sekolah belum ada aksi peduli lingkungan yang diterapkan kepada siswa-siswi Sekolah Dasar maupun jenjang pendidikan lainnya. Pengetahuan sadar lingkungan hanya diberikan melalui kurikulum pendidikan yang berlaku disekolah masing-masing, seperti melalui mata pelajaran Tematik.

### **Kegiatan Pendidikan Lingkungan yang Akan Dilakukan**

Perangkat Desa Sukawening akan membuat bank sampah pada Bulan Mei 2020 mendatang. Rencana ini akan direalisasikan disetiap RW. Sebenarnya, setiap RW sudah menawarkan kepada masyarakat untuk membersihkan lingkungannya dengan cara memilih relawan sebagai kunci utama yang mengatur untuk mengelola sampah tersebut, kemudian membuatnya menjadi kompos dengan mesin dan mengumpulkan sampah plastik.

### **Kegiatan Pendidikan Lingkungan Oleh Para Pihak**

Pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup di Desa Sukawening terdiri dari komunitas KAMI (Keluarga Mandiri), Lembaga Pengembangan dan Penelitian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor, dan mahasiswa. Kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh masing-masing pihak disajikan dalam Tabel 1. KAMI (Keluarga Mandiri) merupakan komunitas yang dibentuk oleh Bapak Hidayat (ketua BPD Desa Sukawening) untuk warga RW 05. Komunitas ini dibentuk pada Agustus 2019. KAMI memiliki beberapa program dalam bidang sosial, kesehatan, dan lingkungan. Salah satu program yang telah dilaksanakan oleh komunitas ini adalah program angkut sampah (Gambar 1). Pihak berikutnya yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan di Desa Sukawening adalah LPPM IPB. Salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang dibawah oleh LPPM IPB adalah SUIJI SLP, yaitu kegiatan *service & learning* di desa lingkaran kampus IPB yang diikuti oleh mahasiswa Institut Pertanian Bogor dan mahasiswa Jepang. Salah satu bentuk kegiatan ini adalah sosialisasi dan edukasi mengenai pemilihan sampah yang dilakukan di SDN Cilubang 05 (Gambar 2).

Tabel 1 Pendidikan dan aksi lingkungan hidup oleh para pihak

Pihak	Jenis Kegiatan	Keterangan
KAMI (Keluarga Mandiri)	Melaksanakan program angkut sampah untuk warga RW 05	Warga RW 05 mengumpulkan sampah di titik-titik tertentu kemudian setiap hari jumat pagi truk sampah akan mengangkut dan membawanya ke bak sampah di Garuga
LPPM IPB	Kegiatan Dosen Mengabdi - Memberikan sosialisasi mengenai air dan kesehatan - Pelatihan pembuatan biodiesel dan sabun dari minyak jelantah	Penyamaan persepsi masyarakat Desa Sukawening mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai karena air sungai merupakan salah satu sumber air yang digunakan untuk PAM desa
	Kegiatan SUIJI SLP IPB - Memberikan sosialisasi mengenai pemilahan sampah di SDN Cilubang 05 - Demonstrasi mengenai pembuatan pupuk kompos kepada petani Desa Sukawening	Sosialisasi meliputi penyampaian materi melalui kegiatan mendongeng dan gim interaktif tentang pemilahan sampah  Pembuatan pupuk kompos organik yang akan diberikan kepada para petani
Mahasiswa	- Sosialisasi bank sampah kepada masyarakat Desa Sukawening - Kegiatan tukar sampah menjadi uang dan disimpan dalam bentuk tabungan	Program Sahabat Desa yang telah dilaksanakan selama 4 tahun oleh BEM FEM IPB (saat ini Kabinet Indie) sebagai bentuk program pengabdian kepada masyarakat



Gambar 1. Kegiatan angkut sampah di RW 05

Pihak dari mahasiswa yang melaksanakan kegiatan pendidikan lingkungan di Desa Sukawening berasal dari BEM FEM IPB. Kegiatan tersebut bernama Bina Desa. Bina Desa telah dilaksanakan selama 4 tahun dengan program yang selalu dimonitor dan dievaluasi. Salah satu program yang masih berjalan hingga saat ini adalah program Tukar Sampah (Gambar 3).



Gambar 2 Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah oleh peserta SUIJI SLP 2020 di SDN Cilubang 05



Gambar 3 Kegiatan tukar sampah oleh BEM FEM IPB

### **Kendala Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan**

Alokasi dana yang minim mempengaruhi jumlah kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan serta pembangunan sarana prasarana pendukung kegiatan, diantaranya pembuatan bak sampah desa. Selain itu ketersediaan program-program pendidikan lingkungan hidup yang dikembangkan tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat, sehingga seringkali program yang ada dirasa kurang tepat sasaran.

Masyarakat Desa Sukawening umumnya memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, yaitu SD (37%) (Profil Desa Sukawening 2018), sehingga tidak semua informasi penyuluhan yang disampaikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat. Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di desa dibatasi oleh kurangnya kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Umumnya kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan tidak ada keberlanjutannya sehingga tujuan kegiatan tidak tercapai dengan maksimal. Selain itu, kendala lain adalah keterbatasan transportasi dalam menjangkau desa Sukawening oleh mahasiswa menyebabkan pelaksanaan kegiatan kurang efektif sehingga tidak tersampaikan dengan baik mengenai pendidikan lingkungan hidup kepada masyarakat.

### **Strategi Pengembangan Pendidikan Lingkungan pada Masyarakat Desa Sukawening**

Strategi utama pengembangan pendidikan lingkungan hidup pada masyarakat Desa Sukawening berdasarkan pendekatan analisis SWOT adalah menyelenggarakan pendidikan lingkungan berbasis kearifan lokal dan berfokus pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal. Kehidupan masyarakat desa sukawening masih tergantung dari alam, apabila alam tersebut tidak dijaga maka

masyarakat akan kehilangan sumber kehidupan mereka, baik dalam hal pekerjaan ataupun kebutuhan sehari-hari. Pendidikan lingkungan hidup perlu dikembangkan dengan berbasis kearifan lokal karena hal tersebut merupakan modal dasar yang dimiliki masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan desanya. Pendekatan analisis SWOT yang digunakan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Pendekatan menggunakan analisis SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p><b>Strenght</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mayoritas masyarakat bekerja dibidang pertanian</li> <li>b. Terdapat banyak lahan pertanian yang luas dan produktif yang menjadi sumber kehidupan masyarakat</li> <li>c. Adanya keinginan untuk mengembangkan potensi lokal</li> <li>d. Terdapat komunitas Keluarga Mandiri (KAMI) yang dapat menjadi <i>role model</i> dalam pelaksanaan program kebersihan lingkungan</li> </ul>	<p><b>Opportunity</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengembangan kampung mandiri dan kampung percontohan</li> <li>b. Potensi wisata berbasis kearifan lokal</li> </ul>
<p><b>Weakness</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Koordinasi/kerjasama antar <i>stakeholder</i> (pemimpin dan jajarannya) di Desa Sukawening kurang berjalan dengan baik</li> <li>b. Adanya penurunan pengetahuan, sikap, dan kepedulian masyarakat Desa Sukawening terhadap lingkungan hidup</li> <li>c. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan lingkungan hidup yang dilakukan minim keberlanjutannya</li> <li>d. Alokasi dana yang minim untuk pembangunan fasilitas dan pemberdayaan kader lingkungan hidup</li> </ul>	<p><b>Threats</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Potensi ancaman rusaknya lingkungan</li> <li>b. Potensi ancaman masyarakat tidak nyaman tinggal di desa</li> </ul>

Strategi pendidikan lingkungan yang berfokus pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumberdaya lokal merupakan strategi yang berupaya untuk membantu melestarikan kearifan lokal di Desa Sukawening sehingga masyarakat mau dan mampu mengelola sumberdaya lokal sampai dapat dijadikan produk unggulan lokal yang bernilai ekonomi tinggi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Strategi utama dapat tercapai dengan melaksanakan berbagai strategi kunci dan strategi pendukung secara beriringan. Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan strategi pendidikan lingkungan adalah aspek-aspek SDM selaku pelaksana pendidikan lingkungan; SDM selaku peserta didik atau kelompok sasaran; materi, media, dan metode pelaksanaan; pendanaan, dan kerjasama atau kemitraan (KLH 2005). Berdasarkan pendekatan dengan menggunakan analisis SWOT terhadap kegiatan pendidikan lingkungan di Desa Sukawening, dapat dirumuskan strategi pengembangan pendidikan lingkungan di Desa Sukawening berdasarkan strategi kunci dan pendukung dari tiap-tiap aspek yang disajikan dalam Tabel 3.



Tabel 3 Strategi pengembangan pendidikan lingkungan berdasarkan strategi kunci dan pendukung dari tiap-tiap aspek

<b>Aspek</b>	<b>Strategi Kunci</b>	<b>Strategi Pendukung</b>
SDM selaku pelaksana pendidikan lingkungan	Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM pelaksana pendidikan lingkungan di Desa Sukawening	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melibatkan peran LPPM dan mahasiswa/perguruan tinggi dalam kegiatan pendidikan lingkungan.</li> <li>- <i>Training of Trainer</i> secara intensif bagi pihak yang ditugaskan sebagai pelaksana pendidikan lingkungan.</li> <li>- Pelatihan bagi guru-guru di Desa Sukawening dalam memberikan pendidikan lingkungan kepada siswa-siswi Sekolah Dasar.</li> </ul>
SDM selaku peserta didik atau kelompok sasaran	Pendekatan kepada masyarakat melalui tokoh masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kemampuan tokoh masyarakat dalam mengajak masyarakat untuk partisipatif dalam kegiatan pendidikan lingkungan.</li> <li>- Meningkatkan kemampuan organisasi kemasyarakatan setempat sebagai agen lingkungan.</li> <li>- Meningkatkan keterampilan masyarakat Sukawening dalam mengelola sumber daya lokal.</li> </ul>
Materi, media, dan metode pelaksanaan	Memanfaatkan sumber daya lokal, kearifan tradisional, dan potensi fisik dan biologi Desa Sukawening dalam pengembangan materi, media, dan metode pendidikan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun program pendidikan lingkungan yang mampu meningkatkan kepedulian masyarakat sukawening, seperti membuat bank sampah dan mengadakan lomba dusun terbersih.</li> <li>- Menyusun program untuk menghidupkan kembali kearifan lokal masyarakat sukawening (materi mengenai kearifan lokal masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, peraturan mengenai lingkungan yang berlaku di masyarakat, dan pengelolaan lahan pertanian).</li> <li>- Menggunakan kesenian media lokal seperti kesenian alat musik karinding dalam menyampaikan pesan lingkungan.</li> </ul>

Tabel 3 Strategi pengembangan pendidikan lingkungan berdasarkan strategi kunci dan pendukung dari tiap-tiap aspek (lanjutan)

<b>Aspek</b>	<b>Strategi Kunci</b>	<b>Strategi Pendukung</b>
Pendanaan	Memanfaatkan dana desa dari pemerintah pusat dengan alokasi yang sesuai untuk keperluan pendidikan lingkungan serta mencari dukungan dana dari berbagai pihak baik tingkat daerah maupun nasional dengan memanfaatkan potensi desa	Mendapatkan dukungan dari berbagai pihak untuk kepentingan pendidikan lingkungan di Desa Sukawening
Kerjasama atau kemitraan	Membangun jejaring di antara pelaksana pendidikan lingkungan dari berbagai desa di Indonesia	Membangun kerjasama diantara pengurus desa, organisasi masyarakat setempat, LSM, lembaga pendidikan, dan mahasiswa/ perguruan tinggi.

## SIMPULAN

Pendidikan lingkungan di Desa Sukawening belum diterapkan dengan baik karena sampah masih menjadi persoalan utama. Strategi utama pengembangan pendidikan lingkungan bagi masyarakat di Desa Sukawening adalah dengan menyelenggarakan pendidikan lingkungan berbasis kearifan lokal dan berfokus pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal. Selain itu, beberapa rekomendasi yang dapat penulis berikan yaitu:

- Pendidikan lingkungan harus menjadi program prioritas bagi pemerintah Desa Sukawening sehingga permasalahan sampah dapat diatasi dengan baik dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan.
- Koordinasi antar pemerintah desa dan RT/RW harus dilakukan dengan baik sehingga permasalahan internal yang terjadi mampu diatasi tanpa menghambat pembangunan desa.
- Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan lingkungan sebaiknya program bersifat pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal serta melibatkan tokoh masyarakat/influencer agar partisipasi masyarakat meningkat.
- Perlu dibangun fasilitas yang memadai untuk mengatasi permasalahan sampah seperti bak sampah sehingga pelaksanaan pendidikan lingkungan di Desa Sukawening optimal.

Perlu perluasan pelaksanaan program lingkungan dari komunitas KAMI sehingga dapat dilaksanakan di seluruh RW di Desa Sukawening dan kebermanfaatannya menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

Istiyanti D. 2020. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(1): 53-62.

- [KLH] Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2005. *Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta (ID): KLH.
- Listiana I. 2016. Analisis pelaksanaan pendidikan konservasi dengan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa jurusan geografi sebagai kader konservasi [skripsi]. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang.
- Muntasib EKS, Masy'ud B, Rushayati SB, Meilani R, Rachmawati E. 2015. *Buku Ajar Pendidikan Konservasi*. Bogor (ID): IPB Press.
- Profil Desa Sukawening. 2018. *Laporan Update Profil Desa Sukawening Tahun 2018*. Bogor (ID): Desa Sukawening.
- Saputro D, Rintayanti P, Supeni S. 2016. Hubungan pengetahuan lingkungan hidup, tingkat sosial ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap sikap peduli lingkungan. *Jurnal GeoEco*. 2(2): 128-136.
- Sayektiningsih T, Meilani R, Muntasib EKS. 2008. Strategi pengembangan pendidikan konservasi pada masyarakat Suku Tengger di Desa Enclave Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). *Jurnal Media Konservasi*. 13(1): 32-37.
- Setiono D. 2011. *Pelatihan Pendidikan Konservasi Alam Angkatan 26*. Jawa Timur (ID): The Indonesian Wildlife Conservation Foundation (IWF) dan Balai Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi.
- Shodiqin. 2012. Hubungan antara kebersihan lingkungan rumah tangga dan kesadaran ibu rumah tangga tentang kesehatan dengan tingkat kesehatan keluarga di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun 2011/2012 [laporan penelitian]. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang.
- Tijan HE. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang (ID): Widya Karya Press dan Universitas Negeri Semarang.